



## PENGARUH *GROWTH OPPORTUNITY*, KEBIJAKAN DIVIDEN DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Nurhalimah<sup>1</sup>, Nur Asmilia<sup>2</sup>  
**Universitas Pamulang**  
Email:nurh84917@gmail.com, dosen02321@unpam.ac.id

### ***Abstract***

*This study analyzes the influence of growth opportunity, dividend policy, and company size on firm value in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018-2022 period. Using a quantitative approach, this research collected 35 annual financial reports from 7 banks over a five-year period. The study employs descriptive statistical and multiple regression analyses using E-Views 12 software. The results show that growth opportunity, dividend policy, and company size simultaneously have a significant effect on firm value. However, when analyzed partially, growth opportunity and dividend policy do not significantly influence firm value. In contrast, company size has a significant positive impact on firm value, indicating that larger companies are better positioned to gain investor trust and secure operational stability. The coefficient of determination test reveals that 37.91% of the variance in firm value can be explained by these three factors, while 62.09% is influenced by other factors not covered in this research. The findings emphasize the critical role of company size as a key determinant of firm value. Dividend policy and growth opportunity appear less influential, indicating that investors may prioritize the company's overall stability over short-term financial strategies. This research offers valuable insights for managers and stakeholders to develop strategies that enhance firm value by focusing on company size and sustainable business operations. Future research is recommended to expand the scope and explore additional variables to gain more comprehensive insights.*

**Keywords:** *Growth Opportunity; Dividend Policy; Firm Size; Firm Value*

### **1. PENDAHULUAN**

Perkembangan ekonomi global menjadikan perusahaan sebagai pelaku ekonomi harus mampu bersaing dengan perusahaan lain. Tujuan utama suatu perusahaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan pemilik perusahaan yang ditunjukkan oleh peningkatan nilai perusahaan dan tercermin dalam harga sahamnya (Febrianti, 2021). Dan setiap pemilik perusahaan akan selalu menunjukkan kepada calon investor bahwa perusahaan mereka tepat sebagai alternatif investasi melalui pihak manajemen. Pihak manajemen diharapkan mampu memberikan sinyal positif terhadap para calon investor. Apabila pihak



manajemen tidak mampu menampilkan sinyal yang baik tentang nilai perusahaan, maka nilai perusahaan dapat berada diatas atau dibawah nilai yang sebenarnya.

Fenomena yang terjadi tahun 2020, dapat dilihat dari laba bersih yang diperoleh oleh bank pelat merah. Laba bersih PT. Bank Negera Indonesia jatuh cukup dalam menjadi 3,28 triliun atau turun sekitar 78,7% dibandingkan tahun 2019 sebesar 15,38 triliun. Sementara pada PT. Bank Republik Indonesia laba bersih yang diperoleh pada tahun 2020 terkikis hampir setengah yakni 45,8% atau sekitar 16,66 triliun dibandingkan tahun 2019 sebesar 34,41 triliun. Namun berbeda dari kedua bank tersebut di atas PT. Bank Mandiri memperoleh laba bersih tahun 2020 terkoreksi lebih kecil dibandingkan kedua bank di atas yakni 37,71% atau sekitar 17,71 triliun sedangkan pada tahun 2019 laba bersih yang diperoleh sebesar 27,48 triliun. Untuk bank selanjutnya ialah bank BTN dimana dilihat dari laporan keuangan bank tersebut pada tahun 2020 memperoleh laba bersih sebesar 1,6 triliun meningkat lebih banyak dibandingkan laba bersih tahun 2019 sebesar 209 milyar. Dari semua sektor yang melemah, pelemahan tertinggi terjadi pada sektor perbankan. Peristiwa ini akan membuat keraguan pada pemegang saham terhadap perusahaan, dimana pemegang saham akan beranggapan bahwa return yang mereka terima akan semakin kecil. Maka diharapkan pada tahun berikutnya semua perusahaan yang terdampak dapat menangani krisis yang terjadi pada tahun 2020.

Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan itu sendiri, sebab nilai perusahaan akan meningkat apabila harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Dewantari, 2019). Memaksimalkan nilai perusahaan merupakan tujuan utama perusahaan (Fama & French, 1998 dalam Dewantari, 2019). Nilai perusahaan dapat tercermin dari harga pasar sahamnya. Harga saham di pasar modal terbentuk berdasarkan kesepakatan antara permintaan dan penawaran investor. Nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka makin tinggi kemakmuran pemegang saham. (Fama & French, 1998 dalam Dewantari, 2019) dalam penelitiannya di Amerika menggunakan pendekatan konsep nilai pasar untuk mengukur nilai perusahaan.

Mubarok, (2020) pergerakan harga saham salah satunya dipengaruhi oleh faktor internal perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung lebih diminati oleh investor. Tertariknya investor untuk berinvestasi tersebut yang mengakibatkan volume perdagangan saham akan meningkat karena semakin tinggi permintaan maka semakin mahal harganya. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tinggi atau rendahnya harga saham adalah *growth opportunity*. *Growth opportunity* dapat mempengaruhi nilai perusahaan, hal ini karenakan perusahaan dengan *growth opportunity* yang tinggi akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan tersebut dimasa yang akan datang. Hasil penelitian oleh Rusyanto, (2022) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan hasil penelitian Listihayana dan Astuti (2020) yakni *Growth Opportunity* tidak berpengaruh signifikan terhadap



Nilai Perusahaan pada sampel perusahaan sektor property, real estate, dan kontruksi bangunan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017.

Kebijakan dividen merupakan keputusan mengenai pembagian laba atau menahannya guna diinvestasikan kembali di dalam perusahaan (Istimawani, 2022). Kebijakan dividen berhubungan dengan pembagian laba pada perusahaan yang menjadi hak bagi para pemegang saham, akan tetapi pembagian dividen kemungkinan dapat dilakukan jika laba perusahaan meningkat. Nugraheni & Mertha, (2019) menyatakan bahwa nilai perusahaan (dengan proksi PBV) dapat dipengaruhi kebijakan dividen (dengan proksi rasio dividend payout). (Sembiring dan Trisnawati (2019) yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dikarenakan meningkatnya nilai dividen tidak selalu diikuti dengan meningkatnya nilai perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan. Karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal. Ukuran perusahaan merupakan cerminan dari asset yang dimiliki suatu perusahaan. Ukuran perusahaan (*size*) merupakan suatu indikator dari kekuatan *financial* suatu perusahaan (Bagaskara, 2021), bahwa besarnya skala perusahaan semakin mudah perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik internal maupun eksternal, sumber dana yang diperoleh mendukung kegiatan operasional sehingga meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. Mudjijah et al (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Sari, (2019) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### Rumusan Masalah

1. Apakah *growth opportunity*, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
2. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
3. Apakah kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan?
4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan?

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori keagenan dikembangkan pada tahun 1970-an, tepatnya tahun 1976 terutama pada tulisan Jensen dan Meckling. Jensen dan Meckling merupakan orang pertama yang mengembangkan teori komprehensif mengenai perusahaan dalam situasi agensi dalam artikelnya yang berjudul “*Theory of the firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure*” (Horne dan Wachowicz, 2014 dalam Hartati dan Fitriyani, 2020). Inti dari teori ini membahas mengenai hubungan antara prinsipal selaku pemilik perusahaan dengan agen mereka yaitu pihak manajemen selalu profesional yang ditunjuk sebagai pengelola perusahaan, namun di dalam hubungan tersebut terdapat adanya perbedaan kepentingan antara keduanya terkait dengan pembuatan keputusan dan kebijakan perusahaan sehingga rentan memicu adanya potensi permasalahan keagenan



Brigham dan Houston, (2010) dalam Setyawati, (2019) menjelaskan teori sinyal merupakan teori tentang pilihan tindakan manajemen dalam mengelola perusahaan dapat menjadi sinyal/petunjuk bagi investor mengenai penilaian manajemen untuk prospek bisnis di masa yang akan datang. Teori ini menjelaskan bagaimana perusahaan memiliki keinginan untuk menyampaikan informasi berkaitan dengan laporan keuangan dan dividen kepada pihak internal dan eksternal, dengan harapan informasi tersebut dapat membuat perbedaan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak tersebut.

Dikaitkan dengan penelitian ini, perusahaan yang memiliki peningkatan kinerja akan memberikan sinyal positif kepada pemilik saham (principal). Hal ini dikarenakan secara otomatis jika kinerja perusahaan meningkat, maka laba yang akan diperoleh juga akan meningkat dan mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan dengan meningkatkan dividen bagi para principal-nya. Selain itu, peningkatan kinerja perusahaan juga dapat meningkatkan peluang pertumbuhan perusahaan di masa depan yang akan memberikan sinyal positif berupa rasa kepercayaan pemilik saham terhadap perusahaan. Serta, umur perusahaan juga memberikan sinyal bagi para pemilik saham terhadap eksistensi keberlangsungan perusahaan.

Menurut Kieso & Weygant (2011) dalam Satria dan Fatmawati, (2021), Akuntansi keuangan ialah serangkaian proses yang berujung pada penyusunan laporan keuangan yang berhubungan dengan perusahaan secara keseluruhan untuk dipakai oleh pengguna laporan keuangan baik internal ataupun eksternal perusahaan. Menurut Sugiarto (2002) dalam Verren, dkk, (2022) Akuntansi keuangan adalah bidang dalam akuntansi yang berfokus pada penyiapan laporan keuangan pada suatu perusahaan yang dilakukan secara bertahap. Laporan ini sekaligus sebagai bentuk pertanggungjawaban manajemen kepada pemegang saham atau investor. Persamaan akuntansi yang digunakan ialah Aset sama dengan Ekuitas ditambah Liabilitas yang berpatokan pada Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya yang tercermin pada harga saham perusahaan (Fikriyah, 2021). Nilai perusahaan yang tinggi akan membuat pasar percaya tidak hanya pada kinerja perusahaan saat ini, namun juga pada prospek perusahaan di masa yang akan datang. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan. Menurut Agus, (2010) dalam Putra, (2022) nilai perusahaan adalah nilai jual sebuah perusahaan sebagai suatu bisnis yang sedang beroperasi. Adanya kelebihan nilai jual di atas nilai likuidasi adalah nilai dari organisasi manajemen yang menjalankan perusahaan itu". Dengan demikian nilai perusahaan meningkat apabila harga saham meningkat sehingga meningkatnya nilai perusahaan dapat meningkatkan nilai saham pemegang saham. Berdasarkan pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa:

H<sub>1</sub>: Diduga *growth opportunity*, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan.



*Growth Opportunity* merupakan rasio penting untuk membandingkan kenaikan atau penurunan atas total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Dengan meningkatnya total aset pada suatu perusahaan akan meningkatkan nilai perusahaan suatu perusahaan dan keadaan ini dapat memicu para investor untuk ikut menanamkan saham. Peningkatan aset yang diikuti peningkatan hasil operasi akan semakin menambah kepercayaan pihak luar terhadap perusahaan. Dari sudut pandang investor, suatu perusahaan merupakan tanda bahwa perusahaan memiliki aspek yang menguntungkan dan mereka mengharapkan *rate of return* dari investasi yang diberikan, dengan adanya peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Dijelaskan “*growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (*price book to value*).” Terlihat bahwa riset ini menghasilkan *growth-opportunity*“dapat meningkatkan nilai perusahaan.” Peluang Pertumbuhan adalah peluang yang diharapkan investor dari perusahaan yang telah tumbuh untuk tumbuh lebih banyak. Peluang Pertumbuhan diukur dengan “proporsi perubahan aset,” untuk peningkatan atau penurunan total-asset “yang dimiliki perusahaan.” Pada riset yang dilakukan peluang pertumbuhan memiliki pengaruh signifikan. Hasil penelitian terdahulu dalam riset (Rusyanto, 2022) yang mana *output riset* yang dilakukan “bahwa variabel *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>2</sub>: Diduga *growth opportunity* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Peningkatan dividen saham memiliki pengaruh yang positif bagi investor karena akan meningkatkan kepercayaannya kepada perusahaan memberi sinyal bahwa perusahaan memiliki arus kas yang lancar karena dapat meningkatkan dividennya (Kusuma, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, dimana apabila kinerja perusahaan meningkat, maka hal itu akan mempengaruhi kebijakan dividen perusahaan dengan meningkatkan dividen bagi para principalnya. Dalam teori keagenan dimana adanya kebijakan dividen menunjukkan hubungan baik antara manajemen dengan pemilik saham karena dapat memakmurkan pemilik saham. Hasil juga sejalan dengan teori legitimasi dimana adanya kebijakan dividen dapat mempengaruhi kepercayaan pihak eksternal terhadap kinerja perusahaan sehingga dapat mempertimbangkan keputusan berinvestasi di perusahaan tersebut. Selain itu, hasil juga sejalan dengan bird in the hand theory. Dalam teori ini, para investor lebih menyukai dividen dibandingkan capital gains, karena dividen adalah sesuatu yang pasti didapatkan. Oleh karena itu, adanya kebijakan dividen yang diberikan perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam memberikan hak kepada investor.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nugraheni & Mertha, 2019) menyatakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu diduga kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.



Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub>: Diduga kebijakan dividen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi (Muzayin, 2022). Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah. Ukuran perusahaan (Size) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (PBV) hal ini dikarenakan ukuran perusahaan yang tinggi berpengaruh pada nilai perusahaan yang semakin tinggi pula. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar cenderung memiliki kondisi yang stabil. Kondisi yang stabil menyebabkan naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Investor berespektasi pada perolehan dividen dari perusahaan tersebut. Peningkatan permintaan saham perusahaan dapat memacu meningkatnya harga saham di pasar modal. Peningkatan ini menunjukkan perusahaan dianggap memiliki "nilai" yang lebih besar.

Ukuran perusahaan turut menentukan tingkat kepercayaan investor. Semakin besar perusahaan, maka semakin dikenal oleh masyarakat yang artinya semakin mudah untuk mendapatkan informasi yang akan meningkatkan nilai perusahaan. Bahkan perusahaan besar yang memiliki total aktiva dengan nilai aktiva yang cukup besar dapat menarik investor untuk mananamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Dalam hal ukuran perusahaan dilihat dari total assets yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan proksi SIZE (Krisnando, 2021). Hasil penelitian dari Mudijjah et al (2019) menyatakan hal yang sama dengan penjelasan diatas, dimana ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>4</sub>: Diduga ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### 3. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah jenis penelitian Kuantitatif asosiatif, yaitu penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2017). Hubungan yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan kausal. Hubungan kasual adalah hubungan yang bersifat sebab akibat, yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (variabel yang dipengaruhi) menurut (Sugiyono, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dari variabel, yaitu variabel *growth opportunity* ( $X_1$ ), kebijakan dividen ( $X_2$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan (Y) pada perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Penelitian dilakukan dengan mengunjungi website resmi Bursa Efek Indonedia (BEI) yaitu ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) pada periode 5 tahun mulai tahun



2018-2022. Dipilihnya BEI sebagai tempat penelitian karena Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki data yang lengkap dan telah terorganisasi dengan baik.

### Operasional Variabel Penelitian

Nilai perusahaan adalah nilai yang bersedia dibayarkan oleh investor ketika mereka ingin memiliki kepemilikan di perusahaan tersebut, nilai perusahaan akan tercermin dari harga pasar sahamnya. Nilai perusahaan diprososikan dengan *Price to Book Value* (PBV) yang merupakan skala pengukuran Rasio. *Price to Book Value* (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan.

$$PBV = \frac{\text{Market Price per Share}}{\text{Book Value per Share}}$$

*Growth opportunity* merupakan peluang pertumbuhan masa depan suatu perusahaan, *growth opportunity* diukur dengan menggunakan perubahan total aktiva. Perubahan total aktiva dihitung dengan total aktiva periode sekarang dikurangi dengan total aktiva pada periode sebelumnya, dan dibagi dengan total aktiva periode sebelumnya (Adila, 2021):

$$GO = \frac{\text{Total Aset t} - \text{Total Aset t - 1}}{\text{Total Aset t - 1}}$$

Kebijakan dividen merupakan keputusan investasi, apakah perusahaan akan membagikan laba yang diperoleh perusahaan sebagai dividen kepada pemegang saham atau perusahaan akan menahan laba yang diperoleh perusahaan untuk membiayai investasi perusahaan di masa yang akan datang. Dalam penelitian ini, kebijakan dividen akan diukur dengan *Dividend Payout Ratio* (DPR). *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar dividen kepada pemegang saham.

$$DPR = \frac{\text{Dividen Per Share}}{\text{Earning Per Share}}$$

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, *log size*, harga pasar saham, dan lain-lain. Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang diukur dengan menggunakan total asset. Pengukuran variabel ukuran perusahaan dengan menggunakan logaritma natural dari *total asset* perusahaan dan skala pengukuran yang menggunakan skala rasio (Febriyani, 2020).

$$UP = \text{Log Total Asset}$$



Populasi dalam penelitian ini adalah Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022. Sampelnya ada 7 (tujuh) Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 atau selama 5 (lima) tahun pengamatan yang berjumlah menjadi 35 (tiga puluh lima) data laporan keuangan tahunan (*Annual Report*).

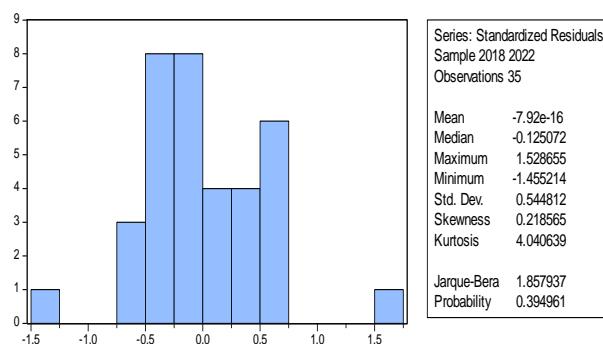
Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, dalam laporan keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang ada (Sekaran, 2006 dalam Susanti dan Fahlevi, 2016). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah disusun dalam arsip (data dokumen yang dipublikasikan).

Metode pengumpulan data pada penelitian ini yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau sesuai dengan tujuan penelitian (Rifai, 2017). Metode ini digunakan untuk memperoleh data terbaru mengenai *growth opportunity*, kebijakan dividen, ukuran perusahaan dan nilai perusahaan dalam laporan keuangan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2022.

#### 4. Analisis Data

Metode analisi data dalam penelitian ini adalah Statistik Deskriptif, ada juga uji asumsi klasik ada uji normalitas, ada uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi, dilanjutkan ada uji regresi linier berganda dan uji hipotesis yang memuat uji koefisien determinasi, uji F dan uji t. Analisis Statistik Deskriptif adalah analisis yang dilakukan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata – rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi).

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.



Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel dapat dilihat bahwa nilai signifikansi  $0,394 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen).



	X1	X2	X3
Growth Opportunity	1.000000	0.015130	0.529874
Kebijakan Dividen	0.015130	1.000000	0.215597
Ukuran Perusahaan	0.529874	0.215597	1.000000

Pada tabel diatas menunjukkan nilai korelasi antara *Growth Opportunity* (X<sub>1</sub>), Kebijakan Dividen (X<sub>2</sub>) dan Ukuran Perusahaan (X<sub>3</sub>). Indikasi terjadinya multikolinearitas apabila koefisien korelasi diantara masing-masing variabel bebas lebih besar dari 0,80 (Winarno, 2015), maka jika dilihat dari hasil penelitian diatas tidak ada korelasi antara variable independen yang tingginya diatas 0,80, sehingga pada penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas antar variabel independen.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau suatu pengamatan ke-pengamatan lain.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-10.91871	6.719005	-1.625049	0.1143
<i>Growth Opportunity</i>	1.680600	1.122687	1.496945	0.1445
Kebijakan Dividen	0.047005	0.162455	0.289339	0.7742
Ukuran Perusahaan	8.943817	5.402406	1.655525	0.1079

Berdasarkan tabel dapat disimpulkan bahwa nilai probabilitas signifikansi dari variabel independen di atas tingkat kepercayaan 5% atau 0,05 maka dapat disimpulkan model regresi ini tidak mengandung adanya gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi yang bertujuan untuk mengetahui dalam model variable *independen* dan *dependen* terjadi atau tidak terjadi autokorelasi.

R-squared	0.433915	Mean dependent var	1.181743
Adjusted R-squared	0.379133	S.D. dependent var	0.724112
S.E. of regression	0.570565	Akaike info criterion	1.822832
Sum squared resid	10.09188	Schwarz criterion	2.000586
Log likelihood	-27.89956	Hannan-Quinn criter.	1.884192
F-statistic	7.920698	Durbin-Watson stat	1.934338
Prob(F-statistic)	0.000460		

Nilai Durbin – Watson (DW) sebesar 1,934 akan dibandingkan dengan nilai tabel Durbin – Watson. Jumlah sampel (N) sebesar 35 dan jumlah variabel sebanyak 3 (k = 3), maka diperoleh nilai *Durbin Lower* (DL) = 1,283 dan Durbin Upper (DU) = 1,652. karena nilai DU 1,652 lebih kecil dari DW 1,934 dan kurang dari 4 – DU yaitu 4 – 1,652 = 2,348, sehingga diperoleh hasil  $1,652 < 1,934 < 2,348$  dan sudah sesuai dengan syarat  $DU < DW < 4 - DU$ , maka dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi positif atau negatif atau dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini tidak terdapat autokorelasi.



Analisis data dengan menggunakan pengujian regresi linier berganda untuk menjawab analisis perbandingan kinerja keuangan, pertumbuhan penjualan dan kebijakan dividen terhadap harga saham:

$$Y = -44,657 + 1,867X_1 - 0,007 X_2 + 36,459X_3 + e$$

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat:

R-squared	0.433915	Mean dependent var	1.181743
Adjusted R-squared	0.379133	S.D. dependent var	0.724112
S.E. of regression	0.570565	Akaike info criterion	1.822832
Sum squared resid	10.09188	Schwarz criterion	2.000586
Log likelihood	-27.89956	Hannan-Quinn criter.	1.884192
F-statistic	7.920698	Durbin-Watson stat	1.934338
Prob(F-statistic)	0.000460		

Berdasarkan Tabel diketahui bahwa nilai Adjusted *R-squared* adalah sebesar 0,3791 Memiliki makna bahwa 37,91%. Nilai Perusahaan dapat dijelaskan oleh Variabel *growth opportunity* ( $X_1$ ), kebijakan dividen ( $X_2$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) sedangkan sisanya 62,09% ditentukan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji statistik f pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

R-squared	0.433915	Mean dependent var	1.181743
Adjusted R-squared	0.379133	S.D. dependent var	0.724112
S.E. of regression	0.570565	Akaike info criterion	1.822832
Sum squared resid	10.09188	Schwarz criterion	2.000586
Log likelihood	-27.89956	Hannan-Quinn criter.	1.884192
F-statistic	7.920698	Durbin-Watson stat	1.934338
Prob(F-statistic)	0.000460		

Pencarian table pada F hitung dengan  $df_1=k-1$  yaitu 1 variabel terikat, 3 variabel bebas jadi  $df_1=4-1=3$ ,  $df_2=n-k$ , yaitu jumlah n adalah 35 jumlah k adalah 4 jadi  $df_2=35-4=31$ , jadi nilai f tabel berdasarkan  $df_1=3$  dan  $df_2=31$  adalah 2,91. Berdasarkan hasil pengujian model menggunakan model *Fixed Effect* pada tabel 4.16 diperoleh bahwa f-statistic sebesar  $7,920 > 2,91$  dan nilai probabilitas 0,0004 dengan hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel *growth opportunity* ( $X_1$ ), kebijakan dividen ( $X_2$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) secara simultan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI Tahun 2018-2022. Hasil ini berarti membuktikan bahwa: Model regresi linier berganda dapat dilanjutkan untuk menguji hipotesis parsial. Hipotesis 1 terbukti berpengaruh secara simultan antara variabel *growth opportunity* ( $X_1$ ), kebijakan dividen ( $X_2$ ) dan ukuran perusahaan ( $X_3$ ) terhadap Nilai Perusahaan (Y) atau  $H_1$  diterima.



Menurut Ghozali (2018) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-44.65792	12.95135	-3.448130	0.0016
Growth Opportunity	1.867588	2.164057	0.863003	0.3948
Kebijakan Dividen	-0.007070	0.313144	-0.022578	0.9821
Ukuran Perusahaan	36.45920	10.41351	3.501144	0.0014

1. Nilai sig. *growth opportunity*  $0,39 > 0,05$  yang berarti *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
2. Nilai sig. kebijakan dividen  $0,98 > 0,05$  yang berarti kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.
3. Nilai sig. ukuran perusahaan  $0,00 < 0,05$  yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan *growth opportunity*, kebijakan dividen dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
2. Hasil pengujian variabel *growth opportunity* secara parsial menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
3. Hasil pengujian variabel kebijakan dividen secara parsial menunjukkan bahwa kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
4. Hasil pengujian variabel ukuran perusahaan secara parsial menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan



## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina Suryati, Cahyadi Husadha & Wilda Mahmudah (2019). Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Atas Persistensi Laba Perusahaan Manufaktur Di Bei. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen* ISSN 0216-7832
- Ade Pratiwi Indasari, I Ketut Yadnyana, 2018, Pengaruh Profitabilitas, Growth Opportunity, Likuiditas, dan Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan. *EJurnal Akuntansi Universitas Udayana* Vol.22.
- Adib, Mohammad. 2013. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus, Sartono (2017). *Manajemen Keuangan Teori Dan Aplikasi*: Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.
- Akhmadi, Abdul Rosyid, dan Fitri Handayani, 2018. Profitabilitas, Likuiditas,Rasio Pajak dan Struktur Modal: Studi Hubungan Kausalitas Pada Perusahaan-Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014, *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, Vol. 11, No. 2:148-158.
- Alwi, Iskandar Z. 2013. *Pasar Modal Teori dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Yayasan Pancur Siwah. Jakarta.
- Ananda, N. A., & Nugraha, N. (2016). Pengaruh Growth Opportunity Terhadap Nilai Melalui Struktur Modal (pada Perusahaan Sektor Property, Real Estate & Building Construction yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011- 2014). *Distribusi Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 4(2), 15–28.
- Andreas, Hans H., Albert Ardeni, dan Paskah I Nugroho. (2017), Konservativisme Akuntansi di Indonesia, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 20, No. 1.
- Anita, A dan A. Yulianto (2016). Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan. *Management Analysis Journal* 5 (1) (2016).
- Arif. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Return on Equity, Likuiditas dan Growth Opportunity Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi.
- Aris Sanulika. (2018). Pengaruh Opini Audit, Peringkat KAP, Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Auditor Switching Sebagai Variabel Intervening. *Economic, Accounting, Management and Bussines* Vol 1 No 4 Hal 371-380 No -ISSN 2615-3009.



Asih Widayastuti Lisah. 2016. "Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". Fakultas Ekonomi & Bisnis. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.

Brigham, E. F. and Houston, J. F. (2010). Dasar-dasar Manajemen Keuangan, in 1. 11th edn. Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, Eugene F., dan Houston Joel F. 2011. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan* (Edisi Kesepuluh), Jakarta: Salemba Empat.

Brigham, E. F., & Daves, P. R. (2014). Intermediate Financial Management. Cengage Learning

Chen, L.Y. 2004. "Examining the Effectof Organization Culture and Leadership Behaviors on Organizational Commitment, Job Satisfaction and Job Performance at Small and Middle-sized Firms of Taiwan", The Journal of American Academy of Business, Cambrige, pp. 432-438.

Dewi, Ayu Sri Mahatma dan Ary Wirajaya. 2013." Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan". E-Jurnal Akuntansi Universitas udayana, 358-372.

Dewi, Wirajaya (2013). Pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan pada nilai perusahaan. ISSN:2302-8556 E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.2 (2013): 358-372.

Dwi Martani. 2012. Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK. Jakarta: Salemba Empat

Fama, E. F.; French, Kenneth R. 1998. Taxes, Financing Decision and Firm Value. The Journal of Finance, Vol. LIII, No. 3, June 1998.

Ferina et al. 2015. Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI Periode 2009-2013). Jurnal Akuntanika, No. 1, Vol. 2, Juli.

Gayatri & Mustanda. 2014. Pengaruh struktur modal, kebijakan dividen dan keputusan investasi terhadap nilai perusahaan. E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana.

Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



- Hartanto, & Diansyah. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Bank Umum Swasta Nasional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Journal Of Business Studies*, 3(1), 45–57.
- Hartati, N., & Fitriyani, F. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Pendanaan, Keputusan Investasi Dan Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 8(2), 81–87.
- Hemastuti, Pami Candra, dan Hermanto Bambang Suwardi. 2014. "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang, Keputusan Investasi, dan Kepemilikan Insider Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi*. Vol. 3. No. 4. 2014.
- Hermuningsih, S. 2013. Pengaruh Profitabilitas, Growth Oportunity, Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Publik di Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan*.
- James C. Van Horne, dan John M. Wachowicz, Jr. 2014. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan (Fundamentals of Financial Management). Edisi 13 Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Meidiawati, Karina dan Titik Mildawati. 2016. Pengaruh Size, Growth, Profitabilitas, Struktur Modal, Kebijakan Deviden terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. (Vol 5, No. 2;2460-0585).
- Nani Mulyani. 2020. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI DIVIDEND PAYOUT RATIO PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009- 2014. *Jurnal Semarak*, Vol. 3, No.2, JUNI 2020, Hal (113-134). P-ISSN 2615-6849, E-ISSN 2622-3686.
- Paminto, A., Setyadi, D., & Sinaga, J. (2016). The Effect of Capital Structure, Firm Growth and Dividend Policy on Profitability and Firm Value of the Oil Palm Plantation Companies in Indonesia. *European Journal of Business and Management*, 8(33), 123–134.
- Putri, Fika Qoriana. 2016. Pengaruh Growth Opportunity, Kebijakan Hutang Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*: Volume 5, Nomor 10.
- Rusdiana. (2017). Manajemen Evaluasi Program Pendidikan. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Saputra, R. E. 2016. "Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial, Kontrak Utang, Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan, Peluang Pertumbuhan, Risiko



Litigasi Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi". Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Vol. 3, No. 1.

Senata, M. 2016. Pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan yang tercatat pada indeks LQ-45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 6(April), pp. 73–84.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.

Tui, Sutardjo, Mahfud Nurnajamuddin, Mukhlis Sufri, & Andi Nirwana. (2017). Determinants of Profitability and Firm Value: Evidence from Indonesian Banks.IRA- International Journal of Management & Social Sciences. ISSN 2455-2267; Vol. 7, No. 1, Pp. 84-95.

Wiwit Setyawati. (2019). "pengaruh struktur kepemilikan, struktur modal dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan dengan kebijakan dividen sebagai variabel moderasi." *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol.2, No. 2: 214-240.